

Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang di Hindia-Belanda (Indonesia)

Grace Angelina Situmorang¹ Lois Zibya Batubara² Pria Satria Damanik³ Frederik Noel Siregar⁴

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: graciesitumorang346@gmail.com¹ loisizibya9@gmail.com² priadamanik3@gmail.com³ frederiksiregar4@gmail.com⁴

Abstrak

Penyerahan kekuasaan atas Indonesia kepada Jepang melalui Perjanjian Kalijati yang ditandatangani pada 8 Maret 1942 di Kalijati dekat Subang, Jawa Barat merupakan bentuk menyerahnya Belanda dalam Perang Asia Timur Raya yang dipicu oleh ambisi Jepang dalam menguasai sumber daya dan wilayah di Asia. Kalahnya Belanda terhadap Jepang melalui Perjanjian Kalijati, maka kekuasaan Kolonial Belanda atas Hindia Belanda (Nusantara/Indonesia) jatuh kepada pemerintahan militer Jepang yaitu Dai Nippon. Perang dunia II yang dimulai pada 1 September 1939, Jepang dan Belanda berada di kubu yang saling berhadapan satu sama lain. Jepang bersama Jerman dan Italia berada di blok fasisme dan Belanda menjadi bagian dari sekutu yang digerakkan oleh Amerika Serikat dan Inggris. Jepang bertujuan menguasai Hindia Belanda (Indonesia) untuk menggunakan kekayaan alam Nusantara dalam memenuhi kebutuhan Jepang dalam menghadapi Perang dunia II. Banyak propaganda-propaganda yang dilakukan Jepang dalam menguasai Indonesia yang membuat rakyat Indonesia menganggap kedatangan Jepang di Hindia Belanda untuk menyelamatkan mereka dari kekuasaan Belanda. Salah satu propaganda yang dilakukan Jepang untuk menguasai Indonesia adalah doktrin 3A yang membuat masyarakat Indonesia sangat percaya pada Jepang. Kedatangan Jepang di Hindia Belanda (Indonesia), mendapat sambutan hangat dari rakyat Indonesia. Para tokoh-tokoh utama Indonesia seperti Soekarno dan Mohammad Hatta, bersedia melakukan kerja sama dengan Jepang karena mereka meyakini bahwa Jepang akan membantu dan mendukung masyarakat Indonesia dalam mewujudkan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pendudukan Jepang, Kedatangan Jepang di Indonesia, Propaganda Jepang, Kemerdekaan Indonesia, Perang Dunia II

Abstract

The transfer of power over Indonesia to Japan through the Kalijati Agreement signed on March 8, 1942 in Kalijati near Subang, West Java was a form of surrender by the Netherlands in the Greater East Asia War which was triggered by Japan's ambition to control resources and territory in Asia. The defeat of the Netherlands to Japan through the Kalijati Agreement, then the Dutch Colonial power over the Dutch East Indies (Nusantara/Indonesia) fell to the Japanese military government, namely Dai Nippon. World War II which began on September 1, 1939, Japan and the Netherlands were in opposing camps. Japan, together with Germany and Italy, were in the fascist bloc and the Netherlands became part of the allies driven by the United States and England. Japan aimed to control the Dutch East Indies (Indonesia) to use the natural resources of the Archipelago to meet Japan's needs in facing World War II. There was a lot of propaganda carried out by Japan in controlling Indonesia which made the Indonesian people think that Japan's arrival in the Dutch East Indies was to save them from Dutch rule. One of the propaganda carried out by Japan to control Indonesia was the 3A doctrine which made the Indonesian people very trusting of Japan. The arrival of Japan in the Dutch East Indies (Indonesia) received a warm welcome from the Indonesian people. The main figures of Indonesia such as Soekarno and Mohammad Hatta were willing to cooperate with Japan because they believed that Japan would help and support the Indonesian people in realizing independence for the Indonesian nation.

Keywords: Japanese Occupation, Arrival of Japan in Indonesia, Japanese Propaganda, Indonesian Independence, World War II



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendudukan Jepang di Indonesia berlangsung dari tahun 1942 hingga 1945. Kekuasaan Jepang di Indonesia tidak lepas dari perjanjian Kalijati yang terjadi antara Jepang dengan Belanda. Perjanjian ini berisikan penyerahan kekuasaan atas Hindia Belanda kepada Jepang. Perjanjian ini menandai berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia dengan digantikan kekuasaan Jepang di Indonesia selama perang dunia II terjadi. Jepang menguasai Indonesia dengan tujuan untuk mengeksploitasi sumber daya alam nusantara dan memobilisasi masyarakat Indonesia sebagai tenaga kerja mereka dalam mendukung Perang Asia Timur Raya yang merupakan ambisi Jepang untuk menguasai wilayah Asia. berbagai macam propaganda yang dilakukan Jepang dalam mengambil hati masyarakat Indonesia, salah satu nya adalah doktrin 3A yaitu Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang pemimpin Asia. dari slogan 3A ini, Jepang mengakui dirinya sebagai saudara tua bangsa Indonesia yang berasal dari wilayah Asia yang datang untuk membantu masyarakat Indonesia. Kedatangan Jepang di Hindia Belanda (Indonesia) disambut baik oleh masyarakat Hindia Belanda karena mereka meyakini bahwa kedatangan Jepang ke wilayah Nusantara untuk membebaskan mereka dari penjajahan Belanda namun mereka tidak menyadari akan adanya penderitaan baru dari kedatangan Jepang ke wilayah Indonesia. Pendudukan Jepang di Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari bidang politik, sosial, maupun ekonomi. Walaupun kedatangan Jepang disambut baik oleh masyarakat Indonesia, ada juga masyarakat Indonesia yang mencurigai kedatangan Jepang di Indonesia sehingga memicu perlawanan masyarakat Indonesia kepada pemerintah Jepang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti 4 tahapan utama penulisan sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik merupakan metode pengumpulan data atau sumber. Heuristik merujuk pada usaha dalam mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang relevan untuk memperoleh bukti dan informasi yang mendasari analisis lebih lanjut.
2. Verifikasi merupakan metode pemeriksaan keaslian dan kredibilitas sumber sejarah yang telah ditemukan melalui metode pengumpulan data (heuristik). Dalam metode ini, peneliti memastikan bahwa sumber yang digunakan dapat dipercaya.
3. Interpretasi merupakan tahap menganalisis dan memahami sumber sejarah yang telah diverifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
4. Historiografi merupakan metode yang berfokus pada pemahaman terhadap tradisi, pendekatan, dan perspektif yang digunakan oleh para sejarawan dalam menulis sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Jepang

Pada masa rezim jepang, jepang merupakan salah satu megara fsisme yang berambisi untuk menaklukkan indonesia. Sejarah mencatat bahwa dikatakan indonesia sudah pernah dijajah oleh belanda. Belanda masih memiliki kebaikan untuk mengembangkan lumbun pangan dibidang pertanian. Belanda ini masih memiliki kebaikan untuk memberikan upah dan pendidikan untuk rakyat pribumi. Jepang merupakan negara terkejam bagii rakyat indonesia. Jepang juga memberikan isyaratat pengajaran bagi rakyat indonesia untuk nunduk pada logo jepang yang melambangkan matahari. Ini merupakan bentuk ketimpangan sosial yang dirasakan indonesia belum lagi dinamakan dengan halnya sistem upah. Dalam sistem upah

jepang tidak memiliki keinginan untuk memberikan keinginan kepada indonesia dikarenakan tujuan jepang kepada indonesia mengeksploitasi alam indonesia dengan sebesar besarnya.

Perlawanan Rakyat Terhadap Jepang

Derita rakyat sudah merasakan kepahitan hidup selma rezim dipimpin oleh jepang. Sama seperti sebelumnya dibahas bahwa rakyat indonesia hari demi hari merasakan kepahitan hidup yang tidak pernah usai. Kerja rodi kurang nalar dalam perilaku kepada rakyat indonesia yang belum dikasih upah oleh jepang. Jepang tidak segan segan mencelakai rakyat indonesia yang tidak sepahaman bagi pimpinan militer jepang kemudian indonesia juga merasakan kesedihan yang mendalam dimana para perempuan indonesia menjadi menambahkan nafsu tentara jepang dan juga penuh siksaan dan ancaman yang sangat berat. Dengan indonesia merasakan penuh rasa sakit indonesia dengan pemuda saat itu menaikkan hasrat untuk memberikan perlawanan pada jepang yang dimana jepang telah memberikan sifat tidak manusiawi bagi rakyat indonesia. Rakyat indonesia menyerang balik tentara jepang dengan sigat nasiolismenya untuk kepentingan depan bangsa indonesia.

Perlawanan di Daerah Jawa Barat (1944-1945)

Perlawanan Rakyat Singaparna, Tasikmalaya 1944 terjadi karena sifat jepang untuk terus memaksakan petani pribumi untuk menghasilkan beras yang banyak untuk dikirim keluar. Pada saat indonesia kondisi sedang tidak baik dikarenakan biaya perang habis untuk persenjataan. Dengan sifat jepang terus memaksa keadaan otomatis rakyat indonesia melakukan serangan pada jepang yang dipimpin kyai

1. Perlawanan Rakyat Indramayu 1944. Perlawanan Rakyat Indramayu 1944 merupakan salah satu titik penting dalam sejarah perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang. Perlawanan ini dipicu oleh kebijakan Jepang yang sangat merugikan rakyat, terutama kewajiban penyerahan hasil panen padi yang memberatkan petani. Selain itu, penderitaan akibat kerja paksa romusha juga menjadi faktor pemicu kemarahan rakyat. Perlawanan ini menunjukkan keberanian dan semangat juang rakyat Indramayu dalam menghadapi penindasan. Perlawanan ini dipimpin oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat setempat, seperti Haji Madriyas, Haji Kartiwa, dan Kyai Srengseng. Mereka berhasil mengorganisir petani untuk melawan kebijakan Jepang yang tidak adil. Meskipun perlawanan ini pada akhirnya dipadamkan oleh kekuatan militer Jepang, peristiwa ini tetap menjadi simbol perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan dan membuktikan bahwa semangat perlawanan tidak pernah padam.
2. Pembebasan Daerah Rengasdengklok, Karawang dari Kekuasaan Jepang 1945. Pemberontakan di daerah Rengasdengklok merupakan strategi indonesia untuk kediaman soekarno moh. Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan agar dua tokoh tersebut tidak pengaruhi oleh pimpinan jepang yang diaman untuk memberikan tekanan terjadi pada tanggal 15 dan 16 Agustus 1945, sehari sebelum deklarasi kemerdekaan. Pemberontakan ini dipimpin oleh pasukan Pengawal Tanah Air (Peta) Kudan II, dengan pemimpin Cranko Setiadi dan Budanko Umar Baksan.
3. Perlawanan Rakyat Papua. Perlawanan rakyat Papua terhadap pendudukan Jepang, meskipun tidak sebesar di daerah lain di Indonesia, tetap memberikan gambaran tentang semangat perlawanan dan ketidakpuasan terhadap kekuasaan asing. Kondisi geografis Papua yang sulit dan terisolasi menyebabkan pola perlawanan yang berbeda. Perlawanan sering kali bersifat sporadis dan lokal, dipicu oleh kekejaman dan eksploitasi yang dilakukan oleh tentara Jepang. Salah satu contohnya adalah gerakan Koreri di Biak, yang dipimpin oleh L. Rumkorem, yang mencerminkan keinginan rakyat Papua untuk "mengganti kulit" dan melepaskan diri dari penindasan. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam dan kerja paksa

(romusha) yang diterapkan oleh Jepang juga memicu kemarahan dan perlawanan rakyat Papua. Meskipun perlawanan ini sering kali dipadamkan dengan kekerasan, hal ini menunjukkan bahwa rakyat Papua tidak tinggal diam di bawah pendudukan Jepang. Perlawanan ini, meskipun dalam skala kecil, berkontribusi pada semangat nasionalisme dan keinginan untuk merdeka, yang kemudian terwujud dalam integrasi Papua ke dalam Indonesia.

Dampak Perlawanan Rakyat Terhadap Jepang

Dampak yang bisa kita rasakan daripada Perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia kita terhadap bangsa Jepang sendiri yaitu:

1. Bidang politik. Bidang politik tentu nya rakyat indonesia sudah penuh menyalurkan beberapa ambisi untuk melawan jepang untuk mendapatkan kebaikan mutlak dari hasil jeri payah. Dengan hasil jeri payah mereka. Indonesia sudah terwujud untuk memproklamasikan kemerdekaan indonesia
2. Bidang Sosial. Dalam bidang sosial dampak yang sangat muncul ialah naiknya semangat nasionalisme tinggi untuk kemerdekaan indonesia dan juga adanya Mobilitas sosial meningkat, terutama di kalangan pemuda yang terlibat dalam perlawanan dan organisasi-organisasi yang dibentuk oleh Jepang.
3. Bidang Ekonomi. Dalam bidang ekonomi dampak yang sangat nampak ialah hilangnya infrastruktur yang dibangun bersama oleh belanda pada saat perlawanan rakyat indonesia terhadap jepang.

KESIMPULAN

Pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945) merupakan periode yang signifikan dalam sejarah Indonesia. perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang, meskipun sering kali berakhir dengan kekalahan militer, memiliki dampak signifikan bagi sejarah Indonesia. Perlawanan ini menunjukkan bahwa rakyat Indonesia tidak tinggal diam dan menerima begitu saja pendudukan Jepang. Semangat perlawanan dan keinginan untuk merdeka terus berkobar di hati rakyat Indonesia, bahkan di tengah-tengah penderitaan dan penindasan. Selain itu, perlawanan ini juga memaksa Jepang untuk memberikan konsesi dan kelonggaran. Jepang membentuk organisasi-organisasi semi-militer dan memberikan pelatihan kepada pemuda Indonesia, yang kemudian menjadi modal penting dalam perjuangan kemerdekaan. Perlawanan rakyat Indonesia juga menunjukkan kepada dunia bahwa bangsa Indonesia memiliki semangat juang yang tinggi dan pantang menyerah. Hal ini memperkuat posisi Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan dan membantu meyakinkan dunia internasional bahwa Indonesia layak untuk merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, H. 2005. Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap Jepang. Vol. 12, No.1.
- Galih Raka Siwi, Dkk. 2024. Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Kekuasaan Jepang. Vol 6(3).
- Ricklefs, M. 2005. Sejarah Indonesia Modern. Serambi ilmu semesta.
- Saputra, A. (2018). Menapaki Kembali Sejarah Romusha Di Indonesia.
- Siwi, G. Dkk. 2024. Perlawanan Rakyat Indonesia terhadap kekuasaan Jepang. Journal on education. Vol.6, No. 03.
- Suhartono, D. (1994). *sejarah pergerakan nasional*. pustaka belajar.
- Sukarno, H. 2003. Dampak Perang Dunia II terhadap Indonesia. Jurnal Ilmu Sejarah, (10)2
- Yusuf Perdana, Rinaldo Adi Pratama. 2022. Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Penerbit Lakeisha